



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 5454-5467

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Model Implementasi Tri Hita Karana Pada *Finance Department* Dalam Mendukung *Green Hotel*/ Di The Trans Resort Bali

I Made Aditya Wiguna¹, Lien Darlina^{2✉}, Luh Linna Sagitarini³

Politeknik Negeri Bali

Email: darlina@pnb.ac.id^{2✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model implementasi Tri Hita Karana pada finance department dalam mendukung green hotel di The Trans Resort Bali. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi, kuesioner, dokumentasi, wawancara dan focus group discussion. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan pada tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan metode deskriptif kuantitatif melalui statistika deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa finance department sudah mengimplementasikan 3 indikator Tri Hita Karana, diantaranya Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan, dengan dibuktikan hasil rata-rata total persentase yaitu sebesar 66.03% yang artinya termasuk dalam kategori nilai yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi Tri Hita Karana sudah dilakukan dengan baik. Melalui implementasi tersebut dapat dibuat model implementasi Tri Hita Karana dalam mendukung green hotel dengan menghubungkan indikator Tri Hita Karana dengan indikator green hotel sehingga memperoleh hasil bahwa indikator Tri Hita Karana yang sudah diterapkan di finance department telah mendukung lima indikator green hotel atau 83% mendukung indikator green hotel. Sehingga melalui adanya implementasi Tri Hita Karana di finance department sudah mendukung green hotel di The Trans Resort Bali.

Kata Kunci: *Model, Tri Hita Karana, Green Hotel*

Abstract

This research aims to determine the Tri Hita Karana implementation model in the finance department in supporting green hotels at The Trans Resort Bali. The data collection methods are observation, questionnaires, documentation, interviews and focus group discussions. The analytical method used is descriptive qualitative and descriptive quantitative. Qualitative descriptive methods are used at the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, the quantitative descriptive method uses descriptive statistics. The results of the analysis show that the finance department has implemented 3 Tri Hita Karana indicators, including Parahyangan, Pawongan, and Pabelasan, as proven by the total average percentage result of 66.03%, which means it is included in the high value category. So it can be concluded that the implementation of Tri Hita Karana has been carried out well. Through this implementation, a Tri Hita Karana implementation model can be created to support green hotels by connecting Tri Hita Karana indicators with green hotel indicators so that the results are that the Tri Hita Karana indicators that have been implemented in the finance department have supported five green hotel indicators or 83% support green indicators. hotel. So, through the implementation of Tri Hita Karana in the finance department, it has supported green hotels at The Trans Resort Bali.

Keywords: *Model, Tri Hita Karana, Green Hotel*

PENDAHULUAN

Hotel merupakan salah satu akomodasi yang penting di dunia pariwisata terkhususnya di pulau Bali. Pembangunan hotel yang semakin pesat seiring perkembangan pariwisata akan memiliki dampak berkelanjutan bagi pulau Bali. Pembangunan hotel yang terus berkembang tidak terlepas dari dampak yang ditimbulkan dari operasional hotel tersebut yaitu menghasilkan suatu limbah. Salah satu langkah tepat yang dapat dilakukan dengan gerakan menerapkan *green hotel* atau konsep ramah lingkungan.

Green hotel merupakan salah satu bagian dari *green tourism*. Konsep *green hotel* sudah banyak diterapkan dan diadopsi oleh banyak pelaku pariwisata yang bergerak di jasa akomodasi seperti hotel, dalam mendukung terwujudnya *green hotel* terdapat banyak cara untuk mewujudkannya salah satu yaitu dengan mengadopsi budaya lokal yang dimiliki oleh suatu daerah. Seperti di Bali yang memiliki budaya lokal yaitu Tri Hita Karana.

Tri Hita Karana terdiri dari 3 kata yaitu "Tri" yang artinya tiga, "Hita" artinya kebahagiaan atau kesejahteraan dan "Karana" artinya sebab. Sehingga Tri Hita Karana dapat diartikan menjadi tiga komponen atau unsur yang menyebabkan kesejahteraan atau kebahagiaan. Ketiga bagian ini meliputi hubungan yang harmonis dengan Tuhan Yang Maha Esa yang disebut parahyangan, hubungan manusia dengan manusia yang disebut

pawongan dan hubungan manusia dengan alam yang disebut dengan palemahan, Sudarta (2012).

Tri Hita Karana ini telah mendapatkan pengakuan dunia sebagai konsep universal dan sesuai dengan kode etik pariwisata dunia yang dikembangkan *World Tourism Organization* (WTO). Konsep ini telah diterapkan dan diwadahi oleh Yayasan Tri Hita Karana Bali dan pelaksanaan program ini telah didukung oleh pemerintah dengan diterbitkannya surat edaran Gubernur Bali.

Salah satu hotel yang menerapkan Tri Hita Karana adalah The Trans Resort Bali. The Trans Resort Bali adalah salah satu hotel bintang 5 yang terletak di Kuta Utara, yang diresmikan pada tanggal 19 Desember 2014. The Trans Resort Bali merupakan salah satu hotel dari sekian banyaknya hotel di Bali yang belum terdaftar sebagai penerima Tri Hita Karana Award. Hal ini dikarenakan dalam penerapan Tri Hita Karana di The Trans Resort Bali belum sepenuhnya diterapkan dengan baik dikarenakan ada beberapa faktor yang belum terpenuhi khususnya pada *finance department*.

Finance department merupakan departemen yang penting untuk sebuah perusahaan terutama hotel. *Finance department* merupakan bagian dari hotel yang bertanggung jawab atas urusan akuntansi dan keuangan hotel. Dalam penerapan Tri Hita Karana di *finance department* masih belum optimal, sebagai contoh kurangnya sosialisasi mengenai Tri Hita Karana kepada *staff finance* (parahyangan), selain itu juga kegiatan pelatihan K3 yang belum optimal diikuti oleh *finance department* (pawongan), penggunaan kertas bekas (*recycle paper*) yang belum optimal untuk keperluan operasional untuk membuat *invoice* (palemahan), yang menyebabkan banyaknya limbah kertas yang nantinya akan menyebabkan kerusakan terhadap lingkungan kedepannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik meneliti mengenai "Model Implementasi Tri Hita Karana Pada *Finance Department* Dalam Mendukung *Green Hotel* Pada The Trans Resort Bali". Penting bagi penulis melakukan penelitian untuk mengetahui implementasi Tri Hita Karana pada *finance department* di The Trans Resort Bali dalam mendukung *green hotel* pada The Trans Resort Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di The Trans Resort Bali. Hotel ini terletak di Jalan Suset Road, Seminyak. Waktu pelaksanaan dimulai pada Maret sampai Juli 2023. Alasan penulis memilih lokasi penelitian pada hotel The Trans Resort Bali, karena penulis telah melakukan observasi sebelumnya mengenai penerapan Tri Hita Karana dan berdasarkan hasil observasi terdapat penerapan yang belum optimal mengenai Tri Hita Karana yang dilakukan oleh *finance*

department. Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu data kualitatif dan juga data kuantitatif. Data kualitatif berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, gambar, foto, dan bagan Sugiyono, (2014:6). Data kuantitatif merupakan data-data yang ada atau dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari lapangan, atau bisa disebut data-data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dalam mengubah nilai kualitatif menjadi nilai kuantitatif, Ramdhan (2021). Dalam penelitian kali ini juga penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu dengan metode observasi, wawancara, kuisisioner, *focus group discussion (FGD)* dan juga dokumentasi yang dapat membantu penulis pada penelitian ini. Informan dalam penelitian kali ini yaitu seluruh karyawan pada *finance department* di The Trans Resort Bali yang berjumlah 7 orang sedangkan Pada wawancara penulis menentukan 2 orang sebagai informan wawancara yaitu *manager purchasing* dan *human resource manager*. Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam data hasil kuesioner digunakan kriteria penilaian dengan metode interval skor persen yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Skor Maksimum: skor tertinggi *likert* x jumlah responden: $5 \times 7 = 35$
- b. Skor Minimal: skor terendah *likert* x jumlah responden: $1 \times 7 = 7$
- c. Nilai Interval persen: $100 / \text{total skor } \textit{likert} : 100/5 = 20$

Sehingga 20 merupakan interval jarak 0% sampai 100%, berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disusun kriteria penilaian yaitu:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Nilai	Kriteria
0% - 19,99%	Sangat Rendah
20% - 39,99%	Rendah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Tinggi
80% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2017)

Untuk mendapatkan hasil persentase maka menggunakan rumus menurut Sugiyono (2017) yaitu

$$\frac{\text{Total skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Berikut adalah hasil tabulasi data kuesioner mengenai implementasi Tri Hita Karana yang telah diisi oleh responden dengan merujuk pada buku Yayasan Tri Hita Karana, (2019) sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tabulasi Data Kuesioner

No	Pernyataan	Total	Persentase	Kriteria
Parahyangan				
1	Tidak menggunakan simbol-simbol Agama dan benda sakral untuk hiasan ruangan <i>finance department</i>	35	100%	Sangat Tinggi
2	Tersedianya tempat suci di <i>finance department</i> seperti Pelangkiran	35	100%	Sangat Tinggi
3	Adanya kotribusi dalam kegiatan keagamaan di Pura sekitar hotel yang dilakukan oleh <i>finance department</i> seperti Titra Yatra	30	86%	Sangat Tinggi
4	Adanya upaya pelestarian dan pengembangan tradisi keagamaan di <i>finance department</i>	7	20%	Sangat Rendah
5	Adanya kesempatan cukup bagi karyawan <i>finance</i> dalam melaksanakan kegiatan keagamaan	33	94%	Sangat Tinggi
6	Adanya sosialisasi Tri Hita Karana kepada karyawan <i>finance</i>	7	20%	Sangat Rendah
7	Keterlibatan karyawan <i>finance</i> setiap adanya ritual keagamaan yang dilaksanakan oleh hotel	30	86%	sangat tinggi
8	Letak tempat suci di <i>finance departement</i> sesuai dengan konsep arsitektur Bali	14	40%	Rendah
9	Adanya penanggung jawab keagamaan setiap hari di <i>finance department</i>	34	97%	Sangat Tinggi
10	Adanya buku-buku, video, dokumentasi yang berkaitan dengan ajaran THK	7	20%	Sangat Rendah
11	Tempat suci di <i>finance departement</i> dipelihara dengan baik	31	89%	Sangat Tinggi

12	Nama ruangan tidak menggunakan gelar manifestasi Tuhan	35	100%	Sangat Tinggi
13	<i>finance department</i> memiliki program tertulis tentang kegiatan ceramah Agama.	7	20%	Sangat Rendah
14	Tempat suci tampak bersih dan rapi. Pawongan	31	89%	sangat tinggi
15	<i>Finance department</i> memiliki kegiatan pengembangan organisasi tradisional di sekitar hotel.	7	20%	Sangat Rendah
16	Tidak adanya konflik antar karyawan di <i>finance department</i> .	28	80%	sangat tinggi
17	<i>Finance department</i> tidak sulit dalam menyelesaikan konflik	32	91%	sangat tinggi
18	<i>Finance department</i> mempunyai program dalam mempekerjakan penderita cacat dan ada fasilitas karyawan yang cacat.	7	20%	Sangat Rendah
19	<i>Finance department</i> bersedia menampung usaha masyarakat Bali seperti <i>supplier</i> lokal Bali.	30	86%	Sangat Tinggi
20	Terdapat tenaga kerja lokal di <i>finance department</i> .	28	80%	Sangat Tinggi
21	<i>Finance</i> memiliki dan melaksanakan kebijakan K3 (Kesehatan, Keselamatan, Kerja)	27	77%	Tinggi
22	<i>Finance department</i> memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi.	16	46%	Sangat Tinggi
23	<i>Finance department</i> mempunyai kegiatan atau kontribusi memberdayakan SDM di sekitar hotel.	28	80%	Sangat Rendah
24	Adanya fasilitas cuti yang di terima oleh karyawan <i>finance</i> .	35	100%	sangat tinggi
25	Adanya jaminan kesehatan yang diterima oleh karyawan <i>finance</i> ketika sakit	35	100%	sangat tinggi
26	Adanya tunjangan hari raya yang didapatkan oleh karyawan <i>finance</i> .	35	100%	sangat tinggi
27	<i>finance dapartment</i> mengikuti kegiatan olah raga yang disediakan oleh hotel	14	40%	Sangat Rendah

28	Adanya penyuluhan tentang penyalahgunaan narkoba dan penyakit HIV-AIDS di <i>finance department</i> .	7	20%	Sangat Rendah
Palemahan				
29	<i>Finance department</i> mampu menangani sampah dengan baik dan meminimalisasi produksi sampah.	33	94%	Sangat Tinggi
30	<i>Finance department</i> punya program penyelamatan dan pelestarian lingkungan.	31	86%	Sangat Tinggi
31	<i>Finance department</i> memanfaatkan lahan secara efisien dan melakukan konservasi lahan dengan baik.	7	20%	Sangat Rendah
32	<i>Finance department</i> tidak memiliki konflik yang berkaitan dengan lingkungan	35	100%	Sangat Tinggi
33	Adanya sanitasi dan <i>hygiene</i> lingkungan yang baik di <i>finance department</i> .	35	100%	Sangat Rendah
34	Adanya keanekaragaman flora di <i>finance department</i> .	7	20%	Sangat Rendah
35	Pelestarian tanaman langka dan dilindungi atau terdapat tanaman di <i>finance department</i> .	7	20%	Sangat Rendah
36	<i>Finance department</i> irit memakai air.	29	83%	Sangat Tinggi
37	<i>Finance department</i> efisien dalam menggunakan energi	34	97%	Sangat Tinggi
38	<i>Finance department</i> mampu dalam mengelola limbah B3 dengan baik dan benar.	7	20%	Sangat Rendah
39	<i>Finance department</i> tidak menggunakan plastik sekali pakai.	34	97%	Sangat Tinggi
Rata-rata total			66.03%	
Kriteria			Tinggi	

1. Indikator Parahyangan

Hasil tabel di atas bahwa menunjukkan terdapat 4 indikator dengan kriteria yang sangat rendah dan satu dengan kriteria yang rendah yang artinya indikator tersebut belum diterapkan di *finance department*, sedangkan terdapat 9 indikator yang memperoleh nilai persentase dengan kategori yang sangat tinggi yang artinya implementasi tersebut sudah dilaksanakan dengan sangat baik sehingga harus

dipertahankan.

2. Indikator Pawongan

Hasil tabel di atas bahwa terdapat 3 indikator dengan kriteria yang sangat rendah dan 2 dengan kriteria yang rendah yang artinya indikator tersebut belum diterapkan di *finance department* sehingga perlu di diskusikan lagi dengan pihak manajemen untuk penerapannya, sedangkan terdapat 1 indikator yang memperoleh nilai persentase dengan kategori tinggi yang artinya indikator tersebut sudah dilaksanakan namun perlu ditingkatkan lagi dan juga terdapat 8 indikator yang memperoleh nilai persentase dengan kategori yang sangat tinggi yang artinya implementasi tersebut sudah dilaksanakan dengan sangat baik sehingga harus dipertahankan.

3. Indikator Palemahan

Berdasarkan tabel di atas bahwa terdapat 4 indikator dengan kriteria yang sangat rendah yang artinya indikator tersebut belum diterapkan di *finance department* sehingga perlu di diskusikan lagi dengan pihak manajemen untuk penerapannya agar dapat terlaksana dan diimplementasikan dengan baik, sedangkan terdapat 1 indikator yang memperoleh nilai persentase dengan kategori tinggi yang artinya indikator tersebut sudah dilaksanakan namun perlu ditingkatkan lagi dan juga terdapat 6 indikator yang memperoleh nilai persentase dengan kategori yang sangat tinggi yang artinya implementasi tersebut sudah dilaksanakan dengan sangat baik sehingga harus dipertahankan.

Dari data hasil tabulasi kuesioner yang telah diisi oleh responden mengenai implementasi ketiga indikator Tri Hita Karana maka diperoleh total nilai persentase sebesar yaitu sebesar 66.03%. Nilai tersebut termasuk ke dalam kriteria penilaian dengan kategori yang tinggi. Artinya implementasi Tri Hita Karana sudah dilakukan 66.03% dari 100%. Hal ini berarti implementasi Tri Hita Karana sudah dilakukan dengan baik namun terdapat beberapa sub indikator yang harus ditingkatkan. Dari pembahasan di atas, penulis dapat disimpulkan bahwa pada The Trans Resort Bali dalam pengimplementasian Tri Hita Karana khususnya pada bagian *finance department* sudah dilakukan dengan baik. Sehingga berdasarkan hasil tabulasi kuesioner penulis dapat membuat model implementasi Tri Hita Karana berdasarkan yang sudah diimplementasikan mengenai Tri Hita Karana yang dapat mendukung *green hotel*. *Green Hotel* adalah properti ramah lingkungan yang manajernya sangat ingin mengembangkan program yang menghemat air, menghemat energi dan mengurangi limbah padat, Arfianingsih (2019). Hasil wawancara yang didapatkan oleh penulis bahwa pada lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis di The Trans Resort Bali masih berupaya untuk mewujudkan *green hotel*. Melalui implementasi Tri Hita Karana di

finance department penulis dapat menyajikan model implementasi Tri Hita Karana yang merujuk pada buku Yayasan Tri Hita Karana yang akan dihubungkan dengan indikator *green hotel*. Sehingga melalui adanya hubungan antara Indikator Tri Hita Karana dengan *green hotel* dapat mendukung *green hotel* di The Trans Resort Bali. Berikut keterkaitan antara indikator Tri Hita Karana dengan indikator *green hotel* yaitu sebagai berikut:

a. Indikator *Reduce Consumption*

Pada indikator ini bahwa upaya yang dilakukan dalam *reduce consumption* di The Trans Resort Bali yaitu menyarankan untuk sebisa mungkin menggunakan *recycle paper* dalam operasional hotel dan juga menyarankan bagi para karyawan untuk membawa botol minuman sendiri untuk dapat diisi ulang kembali dengan air galon yang telah disediakan oleh pihak hotel sehingga dapat mengurangi penggunaan botol minuman dengan kemasan plastik. Melalui penerapan tersebut dapat mengurangi timbulnya limbah yang dihasilkan dari operasional hotel seperti dengan penggunaan botol air mineral oleh karyawan yang dapat diisi ulang kembali yang dapat mengurangi adanya limbah botol plastik dan penggunaan *recycle paper* merupakan salah satu langkah dalam membantu mengurangi timbulnya limbah kertas. Jika dilihat pada implementasi Tri Hita Karana di *finance department* yang sudah dilakukan, bahwa terdapat sub indikator yang sesuai dengan indikator *reduce consumption* yang diterapkan oleh hotel seperti dengan tidak menggunakan plastik sekali pakai pada indikator Palemahan, hal tersebut dilakukan oleh karyawan *finance* dengan membawa botol minuman sendiri yang nantinya dapat diisi ulang kembali.

Berdasarkan pembahasan di atas terdapat implementasi Tri Hita Karana pada bagian Palemahan di *finance department* yang sesuai dengan penerapan *reduce consumption* yang sudah diterapkan di hotel sehingga melalui implementasi Tri Hita Karana di *finance department* dengan tidak menggunakan plastik sekali pakai dapat mendukung adanya program *reduce consumption* di The Trans Resort Bali.

b. Indikator *Energy Management*

Pada indikator *energy management* di The Trans Resort Bali memiliki peraturan untuk mematikan komputer apabila tidak digunakan dengan menaruh sebuah stiker di samping komputer sebagai pengingat kepada semua karyawan untuk mematikan komputer apabila sudah tidak digunakan lagi. Selain itu juga berdasarkan data hasil wawancara dengan bagian *human resources* bahwa penggunaan lampu ruangan pada bagian *back office* memiliki batas penggunaan sampai pukul tujuh malam kecuali terdapat pekerjaan yang harus diselesaikan saat itu. Kemudian dari penggunaan air, dimana air yang digunakan untuk menyiram tanaman menggunakan air yang berasal dari limbah hotel sehingga

penggunaan energi berupa air dapat dimanfaatkan dengan baik. Jika dilihat pada implementasi Tri Hita Karana yang sudah dilakukan dalam rangka *energy management* terdapat pada indikator Palemahan yaitu dengan adanya efisien dalam menggunakan energi di *finance department* seperti mematikan komputer apabila tidak digunakan untuk bekerja atau sedang beristirahat, kemudian mematikan lampu ruangan apabila tidak terdapat karyawan di dalam ruangan dan ketika pulang. Selain itu juga di *finance department* tidak banyak dalam pemakaian air untuk operasionalnya, dalam pemakaian air di *finance department* hanya digunakan untuk mencuci buah dibawa oleh *supplier*.

Berdasarkan pembahasan di atas bahwa terdapat implementasi Tri Hita Karana di *finance department* yang sesuai dengan penerapan *energy management* yang ada di hotel. Sehingga melalui adanya hubungan antara indikator Palemahan yang sudah diterapkan di *finance department* dapat mendukung indikator *energy management* pada The Trans Resort Bali. Hal ini juga didukung dengan hasil data tabulasi bahwa sub indikator efisiensi dalam menggunakan energi dan hemat dalam penggunaan air memperoleh nilai dengan kategori yang sangat tinggi.

c. Indikator *Environmental Protection*

Pada indikator *Environmental protection*, yang dilakukan oleh The Trans Resort Bali yaitu memanfaatkan lahan secara efisien untuk digunakan sebagai lahan hijau. The Trans Resort Bali tentu terdapat lahan hijau yang dikelola dan dirawat oleh pihak bagian *gardener*. Selain itu juga program penyelamatan dan pelestarian lingkungan dengan pengelolaan limbah, pihak hotel memiliki kerja sama bersama *vendor* untuk mengolah hasil limbah operasional hotel, seperti makanan sisa *breakfast* yang diberikan kepada *vendor* untuk dijadikan pupuk kompos, kemudian penjualan minyak bekas operasional di *kitchen* kepada *supplier* yang nantinya diolah kembali menjadi biogas, dan penjualan sabun bekas yang sudah digunakan oleh tamu kepada *vendor* untuk dijadikan lilin. Sehingga limbah yang dihasilkan dari operasional hotel tidak dibuang begitu saja ke lingkungan, hal tersebut dapat membantu dalam melindungi lingkungan dari limbah. Tidak hanya pengelolaan limbah tetapi dalam hal mengurangi polusi, The Trans Resort Bali menggunakan mobil listrik atau *buggy car* untuk mengantar tamu menuju *villa*, hal tersebut dapat membantu mengurangi pencemaran polusi udara dari penggunaan kendaraan. Jika dilihat pada implementasi Tri Hita Karana yang sudah dilakukan dalam hal *environmental protection* terdapat pada indikator Palemahan yaitu dengan penyelamatan dan pelestarian lingkungan, hasil data wawancara mengatakan bahwa program penyelamatan lingkungan yang dilakukan di *finance department* yaitu dengan kontribusi dalam memilah botol bekas minuman untuk dijual kembali sehingga dapat membantu dalam mengurangi limbah yang

dapat merusak lingkungan apabila dibuang ke lingkungan dan juga membantu dalam penjualan minyak operasional di *kitchen* untuk diberikan kepada *vendor* sehingga limbah minyak bekas tersebut tidak terbuang ke lingkungan, yang nantinya akan merusak lingkungan.

Berdasarkan pembahasan di atas adanya implementasi Tri Hita Karana yang sesuai dengan penerapan *enviromental protection* yang sudah dilakukan oleh pihak hotel. Sehingga melalui implementasi Tri Hita Karana pada indikator palemahan yang sudah diimplementasikan di *finance department* dapat mendukung *environmental protection*. Hal tersebut didukung dengan hasil data tabulasi yang diperoleh nilai dengan kategori yang sangat tinggi, sehingga melalui implementasi tersebut diharapkan dapat mendukung *green hotel* di The Trans Resort Bali.

d. Indikator *Green Product and Service*

Hasil data wawancara bahwa pelaksanaan penggunaan *green product* yang dilakukan oleh The Trans Resort Bali adalah dengan melakukan pembelian produk yang ramah lingkungan yang dilakukan oleh bagian *purchasing department* yaitu dengan meminimalkan penggunaan plastik pada kemasannya, selain itu juga makanan yang dijual adalah makanan dengan bahan organik, segar, tidak menggunakan hewan langka dan juga telah bersertifikasi halal. Jika dilihat implementasi Tri Hita Karana yang sudah dilakukan terdapat pada indikator Palemahan dengan mampunya *finance department* dalam menangani sampah dan meminimalkan produksi sampah dengan pembelian *green product* yang dilakukan oleh bagian *purchasing* seperti pembelian botol minuman dengan kemasan kaca sehingga nantinya akan dapat diisi ulang kembali oleh pihak *vendor* dan juga pihak *supplier* dihimbau agar meminimalkan penggunaan plastik dalam proses pengiriman barang seperti sayur dan buah melainkan menggunakan keranjang agar dapat digunakan kembali.

Berdasarkan pembahasan di atas adanya implementasi Tri Hita Karana yang sesuai dengan penerapan *green hotel* di hotel yaitu melalui pembelian *green product* yang telah dilakukan pada bagian *purchasing* yang sesuai dengan penerapan *green product and service*. Sehingga diharapkan dengan adanya implementasi Tri Hita Karana dapat mendukung *green hotel* di The Trans Resort Bali.

e. Indikator *Green Design*

Di Hotel dalam penerapan *green design* yang telah dilakukan dengan menggunakan kaca yang berlebihan untuk bangunan hotel karena dengan penggunaan kaca yang berlebihan sebagai *design* ruangan akan memberikan dampak yang buruk bagi lingkungan seperti menyebabkan terjadinya pemanasan global. Jika dilihat implementasi Tri Hita

Karena yang sudah dilakukan belum ada yang sesuai dengan indikator *green hotel*. Namun pada *point* ini tidak menggunakan kaca sebagai *design* ruangan tentu sudah dilakukan karena ruangan di *finance department* sudah dibuat sama dengan ruangan lainnya.

Sehingga disimpulkan bahwa implementasi Tri Hita Karana belum dapat mendukung *green hotel* terkhususnya pada indikator *green design* di The Trans Resort Bali. Namun untuk dapat mendukung *green hotel* pada bagian *finance department* disarankan untuk menambahkan dekorasi ruangan yang memiliki konsep *green* seperti menambahkan beberapa vas yang berisikan tanaman atau bunga yang merupakan salah satu pelaksanaan *green design*.

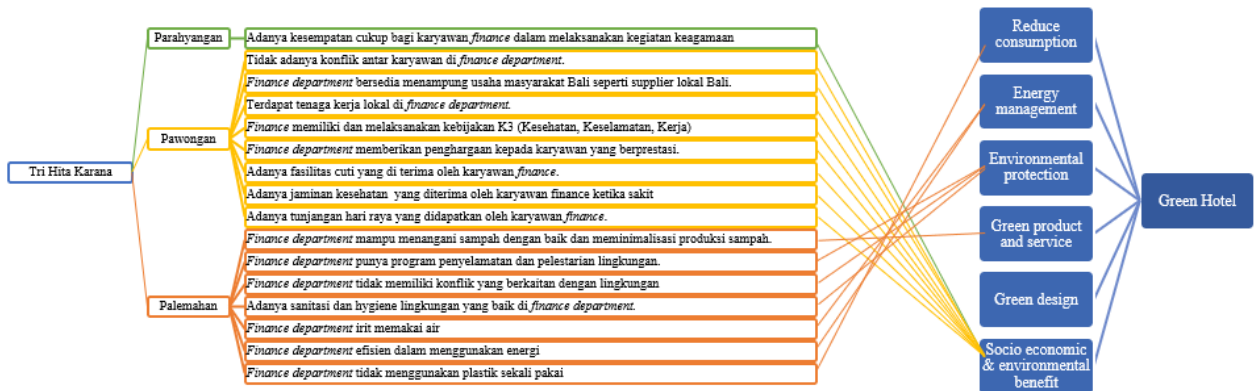
f. Indikator *Socio, Economic and Environmental Benefit*

Penerapan *socio economic and enviromental benefit* yang telah diterapkan di The Trans Resort Bali diantaranya adanya lapangan pekerjaan yang diciptakan oleh The Trans Resort Bali yang bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar tidak hanya itu hotel juga bersedia menampung usaha masyarakat sekitar hotel sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Untuk karyawan di hotel bahwa setiap karyawan berhak mendapatkan jaminan kesehatan yaitu BPJS Tenaga Kerja dan BPJS Kesehatan dan pihak hotel juga menyediakan klinik kesehatan bagi karyawan yang sedang sakit, selain jaminan kesehatan yang diberikan, pihak hotel juga memberikan tunjangan hari raya yang didapatkan oleh semua karyawan. Kemudian pemberian pelatihan mengenai K3 (Keselamatan, Kesehatan Kerja) seperti pelatihan bila terjadi bencana kebakaran hal tersebut memberikan keuntungan bagi karyawan berupa pengetahuan mengenai bagaimana menyelamatkan diri sendiri apabila terjadi bencana kebakaran di suatu tempat. Jika dilihat dari implementasi Tri Hita Karana yang sudah diterapkan di *finance department* bahwa terdapat beberapa implementasi yang sesuai dengan indikator *socio economic and enviromental benefit* seperti adanya kesempatan cukup bagi setiap karyawan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, tidak adanya konflik antar karyawan, *finance department* bersedia menampung usaha masyarakat lokal seperti *supplier* lokal Bali, melaksanakan kebijakan K3 seperti mendapatkan pelatihan pemadam kebakaran, adanya fasilitas cuti yang diberikan kepada karyawan di *finance department*, adanya jaminan kesehatan yang diterima oleh karyawan *finance* dan juga adanya tunjangan hari raya yang diterima oleh karyawan *finance*.

Berdasarkan pembahasan di atas diketahui bahwa terdapat implemetasi Tri Hita Karana di *finance department* yang sesuai dengan indikator *socio economic and enviromental benefit* Sehingga melalui implementasi Tri Hita Karana yang sudah dilakukan

dapat disimpulkan dapat mendukung *green hotel* khususnya pada indikator *socio, economic and environmental benefit*.

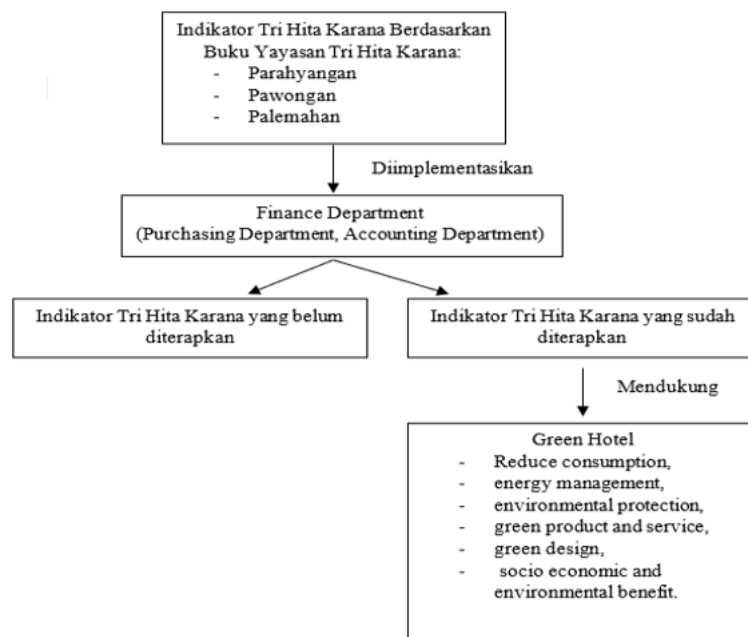
Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan hubungan antara indikator Tri Hita Karana dengan indikator *green hotel* sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan Antara Indikator Tri Hita Karana Dengan Indikator *Green Hotel*

Berdasarkan hasil di atas bahwa implementasi Tri Hita Karana yang sudah diterapkan di *finance department* adanya hubungan antara indikator Tri Hita Karana dengan kelima indikator *green hotel* dari enam indikator yang disajikan. Artinya bahwa melalui implementasi Tri Hita Karana di *finance department* telah mendukung 83% indikator *green hotel* di The Trans Resort Bali.

Sehingga melalui hubungan tersebut penulis dapat menyimpulkan model implementasi Tri Hita Karana yang dalam mendukung *green hotel* di The Trans Resort Bali. Berikut model implementasi Tri Hita Karana dalam mendukung *green hotel* yaitu:



Gambar 2. Model Implementasi Tri Hita Karana Dalam Mendukung *Green Hotel*

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa implementasi Tri Hita Karana sudah diterapkan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan total nilai rata-rata persentase yaitu 66,03% dari 100% yang artinya nilai tersebut termasuk ke dalam kategori yang tinggi, hal tersebut menandakan bahwa implementasi dari ketiga indikator dari Tri Hita Karana yang merujuk pada buku Yayasan Tri Hita Karana sudah dilakukan dengan baik. Namun terdapat beberapa indikator yang belum dilaksanakan dan harus ditingkatkan lagi agar implementasi Tri Hita Karana dapat terlaksana dengan baik dan melalui implementasi Tri Hita Karana dapat membuat model implementasi Tri Hita Karana yang digunakan dalam mendukung *green hotel* di The Trans Resort Bali dengan menghubungkan antara indikator Tri Hita Karana dan indikator *green hotel*. Melalui hubungan didapatkan bahwa implementasi Tri Hita Karana di *finance department* memiliki penerapan yang sesuai dengan lima indikator *green hotel* diantaranya *green design, energy management, enviromental protection, green product* dan *socio economic and enviromental benefit* yang artinya melalui implementasi Tri Hita Karana dapat disimpulkan telah mendukung 83% indikator *green hotel* di The Trans Resort Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianingsih, S. (2019). *Dan, Jenis-jenis Tanaman Di, Pengelolaan Berbintang, Hotel Ubud, Kawasan Pariwisata. September, 10–26.*
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian.* Cipta Media Nusantara. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ntw_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=jenis+penelitian+menurut+para+ahli&ots=f2sJ7OOu9z&sig=_-dpXGbMAQkxuhlx4m6psth6CnY&redir_esc=y#v=onepage&q=jenis penelitian menurut para ahli&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ntw_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=jenis+penelitian+menurut+para+ahli&ots=f2sJ7OOu9z&sig=_-dpXGbMAQkxuhlx4m6psth6CnY&redir_esc=y#v=onepage&q=jenis%20penelitian%20menurut%20para%20ahli&f=false)
- Sudarta, W. (2012). *Penerapan Tri Hita Karana di Subak Kawasan Perkotaan (Kasus Subak Anggabaya, Kota Denpasar). Jurnal SOCA, 9(2).*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Alfabeta Cv.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods).* Alfabeta.
- Yayasan Tri Hita Karana. (2019). *Tri Hita Karana Awards & Accreditation.*